

DIPANGGIL UNTUK HIDUP DALAM KEKUDUSAN

*“tetapi hendaklah kamu **menjadi kudus** di dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang kudus, yang telah memanggil kamu”*
(1 Petrus 1:15)

Puji Tuhan, kita sudah diijinkan Tuhan memasuki lembaran tahun yang baru 2018 ini. Mari kita me-ningat kembali apa yang menjadi tujuan Tuhan menciptakan kita manusia. Kita diciptakan Tuhan bukan karena suatu kebetulan, tetapi kita diciptakan sesuai dengan tujuan-Nya. Dan di dalam diri setiap kita ada suatu panggilan Tuhan yang harus kita kerjakan. Jika kita mengamati apa yang disampaikan rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Tesalonika, ada hal penting yang harus dipahami oleh setiap orang percaya berkaitan dengan panggilan Tuhan. Adapun panggilan Tuhan bagi setiap orang percaya antara lain adalah **panggilan untuk hidup dalam kekudusan**, bukan untuk melakukan yang cemar (1 Tesalonika 4:7 – „Allah memanggil kita bukan untuk melakukan apa yang cemar, melainkan apa yang kudus). Di dalam ayat renungan kita hari ini, yaitu di dalam 1 Petrus 1:15-16 dikatakan, *“...hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang kudus, yang telah memanggil kamu, sebab ada tertulis: Kuduslah kamu, sebab Aku kudus.”* Karena Tuhan kita adalah kudus, maka sebagai murid-murid-Nya kita juga harus hidup dalam kekudusan, *“Sebab di dalam Dia Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan, supaya kita kudus dan tak bercacat di hadapan-Nya”* (Efesus 1:4). Secara etimologi, kata **kudus** artinya *dipisahkan dari dosa*, keluar dari hal-hal atau sistim duniawi, disendirikan, dikhususkan secara total untuk dipersembahkan kepada Tuhan. Oleh karena itu firman Tuhan memperingatkan: *“Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna”* (Roma 12:2). Kita masih hidup di atas dunia, tetapi jangan kita menjadi serupa dengan dunia ini. Dengan kata lain, sebagai orang-orang yang telah diselamatkan kita tidak boleh mengikuti pola atau sistim hidup dunia ini yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan dan tidak terbawa arus yang ada. Secara jasmaniah ada orang Kristen yang tampaknya aktif menjalankan ibadah dan pelayanan, tetapi perbuatan mereka sangat duniawi dan tidak menunjukkan kualitas hidup sebagai ciptaan baru di dalam Kristus (bd. 2 Korintus 5:17). Panggilan Tuhan bagi kehidupan kita sebagai ciptaan yang baru sudah jelas. Kita dipanggil bukan untuk melakukan apa yang cemar, apa yang mendukakan hati Tuhan, apa yang dipandang jahat di mata Tuhan, melainkan untuk **hidup kudus** seturut kehendakNya dan sesuai perintahNya. Kita bersyukur kalau kita sudah diselamatkan karena kasih karunia Tuhan (Efesus 2:8-9). Tuhan telah memberikan dan selanjutnya tugas kita untuk mempertahankan hidup di dalam kekuatan kuasa-Nya (Efesus 6:10). Jika kita hidup di dalam kekuatan kuasa-Nya, maka seharusnya kita mampu menjalankan apa yang menjadi panggilan Tuhan bagi kita, yaitu hidup dalam kekudusan. Tanpa **kekudusan** tidak seorangpun akan melihat Tuhan (Ibrani 12:14). Itulah sebabnya Firman Tuhan mengingatkan kita, *“Hiduplah sebagai anak-anak yang taat dan jangan turuti hawa nafsu yang menguasai kamu pada waktu kebodohanmu, tetapi hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang kudus, yang telah memanggil kamu, sebab ada tertulis: Kuduslah kamu, sebab Aku kudus”* (1 Petrus 1:14-16). Jika ada yang belum melakukan panggilan ini, marilah memulainya hari ini juga. Berhentilah melakukan kebiasaan buruk atau melakukan hal yang jahat di mata Tuhan. Tuhan tidak pernah menghendaki kita tercemar, tersesat dan binasa. Ketahuilah, **kita tidak layak menerima kemuliaan Tuhan tanpa kekudusan, karena itu hiduplah kudus sesuai panggilan-Nya**. Amin!

Oleh: Pastor Silwanus Obadja M.Th.